



EFEKTIVITAS PROGRAM PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN DAN KERJASAMA SISWA SEKOLAH DASAR

Titis Dea Mascambuan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang

titis.dea.2201516@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan sosial siswa. Metode kualitatif digunakan untuk menggali proses kegiatan, interaksi antara pembina dan siswa, kendala yang dihadapi, serta harapan kedepannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka meningkatkan disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab siswa, meski masih terkendala minimnya pembina dan fasilitas. Penelitian ini merekomendasikan penambahan pembina dan peningkatan fasilitas agar kegiatan lebih efektif, menarik, dan mampu membentuk generasi muda yang berkarakter dan kompeten.

Abstract

This study examines the implementation of scouting activities at SDN Tanjungrejo 5, emphasizing their role in character development and social skills enhancement. Using a qualitative descriptive approach, it explores the activities, participant interactions, challenges, and outcomes. The findings show improvements in students' discipline, teamwork, and responsibility, despite limitations in the number of instructors and facilities. The study recommends increasing the number of scout leaders and upgrading facilities to make the activities more engaging and effective in fostering well-rounded, character-driven students.

Sejarah Artikel

Diterima: 4 Januari 2024
Direview: 10 Agustus 2024
Disetujui: 31 Agustus 2024

Kata Kunci

kegiatan pramuka,
pengembangan
karakter, keterampilan
sosial.

Article History

Received: January 4, 2024
Reviewed: August 10, 2024
Published: August 31, 2024

Key Words

scouting activities,
character development,
social skills.

*Penulis Koresponding: Titis Dea Mascambuan (titis.dea.2201516@students.um.ac.id)

PENDAHULUAN

Praja Muda Karana, yang biasa disebut Pramuka, secara harfiah berarti pemuda yang suka berkarya. Kegiatan pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Gazali et al., 2019). Gerakan Pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota Pramuka mulai dari Siaga, Penggalang, Pandega, Pembina, Pelatih, Majelis Pembimbing, Andalan, dan sebagainya (Rahmat, n.d.). Pramuka bukan hanya sekadar kegiatan tambahan di sekolah, melainkan gerakan pendidikan non-formal yang bersifat sukarela, non-politik, dan terbuka untuk semua kalangan tanpa memandang asal-usul, ras, suku bangsa, atau agama (Gazali et al., 2019). Melalui berbagai kegiatan pramuka, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga menjadi wadah pembinaan jasmani dan rohani, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti yang tertuang dalam kurikulum nasional. Dengan demikian, pramuka tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang mendukung pembentukan pribadi unggul.

Gerakan pramuka bertujuan membentuk anggotanya agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, pramuka diharapkan berjiwa patriotik, patuh pada hukum, disiplin, menghormati nilai-nilai luhur bangsa, serta memiliki keterampilan hidup. Sebagai generasi penerus, pramuka juga dituntut untuk berperan dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, menerapkan nilai-nilai Pancasila, dan berkontribusi dalam pelestarian lingkungan hidup (Amreta, 2018). Di tingkat sekolah dasar, pramuka dikenal dengan sebutan "pramuka siaga," yang diikuti oleh anak-anak berusia 7-10 tahun (Budiarti et al., 2023). Tahap usia ini sering disebut sebagai "masa emas" dalam perkembangan anak, karena merupakan periode kritis dalam pembentukan sikap, perilaku, dan karakter. Pada masa ini, kegiatan pramuka berperan penting dalam membantu anak-anak membangun sifat-sifat positif seperti disiplin, kemandirian, peduli terhadap sesama, beriman dan bertakwa, serta patuh terhadap norma dan hukum yang berlaku. Selain itu menurut (Intan Pratiwi et al., 2020), pramuka juga mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berguna bagi masyarakat, dan aktif dalam kegiatan sosial.

Di SDN Tanjungrejo 5, kegiatan pramuka menjadi salah satu program unggulan sekolah. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kreativitas, individualitas, kemampuan kerja sama, serta daya saing siswa. Dengan mengikuti pramuka, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar di luar kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kepercayaan diri. Meskipun demikian, keberhasilan program pramuka di sekolah ini memerlukan

observasi dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 secara mendalam, termasuk metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak kegiatan tersebut terhadap perkembangan siswa. Dengan memahami aspek-aspek ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi sekolah dan para pembina pramuka dalam mengoptimalkan kegiatan pramuka sebagai sarana pendidikan karakter. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program pramuka di sekolah dasar, sehingga mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter dan berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SDN Tanjungrejo 5. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami secara mendalam proses kegiatan pramuka, interaksi antara peserta didik dan pembina, serta hambatan dan pengaruh yang muncul selama pelaksanaan kegiatan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan fakta yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel.

Subjek penelitian terdiri dari pembina pramuka dan siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Lokasi penelitian adalah SDN Tanjungrejo 5. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi langsung terhadap kegiatan rutin pramuka, metode pembinaan yang digunakan, dan interaksi antara pembina dan siswa.
2. Wawancara mendalam dengan pembina pramuka untuk menggali informasi mengenai materi yang disampaikan, strategi pembinaan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.
3. Dokumentasi, meliputi jadwal kegiatan, daftar kehadiran, dan foto kegiatan sebagai pendukung data lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik yang melibatkan tiga tahap utama:

1. Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan menyeleksi data berdasarkan kategori yang relevan, seperti proses kegiatan, kendala, dan dampak kegiatan pramuka.

2. Penyajian data, disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendetail.
3. Penarikan kesimpulan, bertujuan merumuskan temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi dan Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 disusun berdasarkan program kerja tahunan yang mencakup SKU (Syarat Kecakapan Umum), SKK (Syarat Kecakapan Khusus), dan TTK (Tanda Kecakapan Khusus). Materi utamanya meliputi Dwidharma, salam pramuka, makna lambang Garuda Pancasila, dan lambang pramuka. Pada bagian Dwidharma, siswa membacanya secara bersama-sama untuk memperkuat rasa kebersamaan dan pemahaman nilai-nilai pramuka. Salam pramuka disampaikan melalui aktivitas menyanyi bersama, yang bertujuan untuk menciptakan suasana ceria dan familiar dengan salam khas pramuka.

Materi tentang makna lambang Garuda Pancasila dibahas lebih mendalam dengan menjelaskan ornamen-ornamennya seperti sayap, perisai, dan tulisan "Bhinneka Tunggal Ika," guna menanamkan pemahaman tentang makna persatuan dan kebhinekaan. Setelah materi dasar, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang ketua regu. Mereka kemudian mengikuti lomba menyanyikan lagu "Potong Bebek Angsa" dengan variasi vokal a, i, u, e, dan o. Kelompok yang menunjukkan semangat dan kekompakan terbaik akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk motivasi. Melalui kegiatan ini, pramuka tidak hanya menanamkan pengetahuan dan keterampilan sosial, tetapi juga mendorong kerja sama, kreativitas, dan rasa tanggung jawab di kalangan siswa. Menurut (Sulfemi, 2019) kegiatan lomba atau kooperatif bisa membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang lebih kuat dan mandiri serta memunculkan daya saing antar siswa.

Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 merupakan rutinitas mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Program pramuka siaga untuk siswa kelas I hingga III berlangsung selama satu jam, mulai pukul 09.00 hingga 10.00 WIB. Selain jadwal rutin, jika ada persiapan khusus untuk perlombaan atau kegiatan tertentu, Pembina akan menambahkan sesi latihan pada hari Minggu. Pembukaan kegiatan diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu-lagu bebas yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat siswa sebelum materi pramuka dimulai.

Salah satu hal yang menjadi sorotan dalam kegiatan ini adalah pembiasaan kedisiplinan. Para siswa langsung berkumpul begitu kegiatan dimulai, tanpa Pembina harus mengeluarkan energi lebih, itu menunjukkan bahwa rutinitas yang teratur membentuk kebiasaan disiplin dalam diri mereka. Ini selaras dengan penelitian (Ihsani et al., 2018) yang menekankan pentingnya pembiasaan untuk menanamkan kedisiplinan. Sebagai bagian dari kegiatan, setiap pertemuan selalu diawali dengan pembacaan Dwidharma dan Dasadharma Pramuka yang dipandu oleh Pembina menggunakan pengeras suara. Untuk menguatkan pemahaman, siswa diminta menghafal satu poin setiap pertemuan, yang akan bertambah secara bertahap di sesi-sesi berikutnya.

Metode pengajaran dalam pramuka disesuaikan dengan kompleksitas materi. Ketika materi yang disampaikan cukup sulit atau memerlukan pemahaman mendalam, siswa dibagi ke dalam regu atau kelompok agar bisa bekerja sama. Sebaliknya, untuk materi yang lebih sederhana, pengajaran dilakukan dalam barisan tanpa pemisahan kelompok. Jika materi dirasa sulit dipahami, Pembina akan memberikan pengarahan langsung dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa atau memberi penjelasan tambahan. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar secara aktif, tetapi juga mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini dirancang agar siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai pramuka, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan, sekaligus memupuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Tantangan dan Hambatan Serta Harapan Pembina Pramuka

Menurut Kak Hanafi, kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 adalah terbatasnya jumlah pembina dan fasilitas pendukung. Saat ini, Kak Hanafi harus membimbing semua kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 5, seorang diri. Hal ini membuat pemerataan materi sulit dilakukan karena setiap kelas membutuhkan pendekatan berbeda, sesuai usia dan tingkat pemahaman siswa. Ketika pembina fokus memperhatikan siswa di barisan belakang, siswa di depan sering kali menjadi gaduh, sehingga suasana belajar terganggu. Kondisi ini menunjukkan bahwa kurangnya pembina berpengaruh pada efektivitas proses belajar.

Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah juga menjadi tantangan tersendiri. Sekolah tidak memiliki sarana pramuka yang memadai, seperti ruang khusus untuk kegiatan atau alat-alat permainan edukatif yang mendukung. Kurangnya perlengkapan seperti tenda, tongkat pramuka, dan peralatan latihan lainnya membatasi variasi kegiatan yang dapat dilakukan. Akibatnya, materi lebih sering disampaikan secara monoton, seperti dalam bentuk teori dan hafalan, yang berisiko menurunkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka.

Untuk mengatasi tantangan ini, Kak Hanafi berharap sekolah dapat menambah jumlah pembina agar setiap kelas atau kelompok siswa lebih terpantau. Dengan adanya pembina tambahan, pembelajaran dapat dilakukan secara lebih personal dan fokus, sehingga setiap siswa merasa lebih terlibat. Selain itu, peningkatan fasilitas pendukung sangat diharapkan untuk menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan variatif. Kak Hanafi juga menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab melalui aktivitas praktis.

Secara keseluruhan, Kak Hanafi berharap kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pembentukan karakter siswa. Dengan pembina yang memadai dan fasilitas pendukung yang lengkap, kegiatan pramuka bisa menjadi sarana efektif dalam melatih keterampilan sosial siswa, memperkuat rasa kebersamaan, dan membekali mereka dengan nilai-nilai positif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 dirancang dengan pendekatan sistematis yang mengacu pada program kerja tahunan. Materi seperti Dwidharma, salam pramuka, dan makna lambang Garuda Pancasila disampaikan dengan metode yang interaktif dan kontekstual, seperti membaca bersama, menyanyi, serta lomba kelompok. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan teoretis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan kreativitas.

Penggunaan aktivitas kooperatif, seperti lomba menyanyi dengan variasi vokal, sejalan dengan pendapat Sulfemi (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan berbasis kerja sama dapat membentuk pribadi siswa yang mandiri, kompetitif, dan tangguh. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 berhasil mengintegrasikan penguatan karakter dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Namun, penting untuk mencatat bahwa keberhasilan ini membutuhkan dukungan fasilitas dan jumlah pembina yang memadai agar pengalaman belajar tetap optimal dan tidak monoton.

Rutinitas kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap minggu telah menjadi kebiasaan yang membentuk kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan, seperti doa bersama, pembacaan Dwidharma, dan nyanyian pembuka, menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran. Kedisiplinan ini sesuai dengan temuan Ihsani et al. (2018), yang menekankan bahwa rutinitas dapat menjadi fondasi pembentukan perilaku positif pada anak.

Metode pengajaran yang fleksibel, baik dalam kelompok maupun barisan, menunjukkan adanya adaptasi terhadap kompleksitas materi dan kebutuhan siswa. Strategi ini memungkinkan pembina untuk memberikan perhatian khusus pada siswa yang memerlukan bantuan tambahan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang inklusif. Pendekatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan nilai-nilai pramuka, seperti tanggung jawab dan kerja sama, dalam kegiatan sehari-hari. Namun, keterbatasan jumlah pembina menjadi hambatan dalam pemerataan pengawasan, yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan jumlah pembina dan fasilitas menjadi kendala utama dalam pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5. Dengan hanya satu pembina yang membimbing semua kelas, proses pembelajaran menjadi kurang optimal, terutama karena kebutuhan siswa berbeda berdasarkan usia dan tingkat pemahaman. Hambatan ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan pramuka sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia yang memadai.

Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung, seperti ruang khusus dan peralatan pramuka, membatasi variasi kegiatan. Kondisi ini sering kali membuat kegiatan lebih banyak berfokus pada teori, yang berisiko menurunkan minat siswa. Hal ini mencerminkan bahwa aspek infrastruktur dan sumber daya memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Harapan yang disampaikan oleh pembina menekankan perlunya tambahan pembina dan peningkatan fasilitas untuk mendukung kegiatan pramuka yang lebih efektif. Penambahan pembina dapat memastikan pengawasan yang lebih merata, sementara fasilitas yang memadai memungkinkan variasi aktivitas yang menarik dan interaktif. Pendapat ini mencerminkan kebutuhan untuk mengintegrasikan pendekatan praktis dan teori agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab.

Peningkatan kualitas kegiatan pramuka juga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa. Dengan dukungan yang memadai, kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 dapat menjadi sarana yang efektif untuk memupuk nilai-nilai positif yang relevan bagi kehidupan sehari-hari maupun masa depan siswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 menunjukkan upaya yang baik dalam menanamkan nilai-nilai positif pada siswa melalui berbagai materi dan aktivitas. Namun, tantangan dalam sumber daya manusia dan fasilitas memengaruhi optimalisasi proses pembelajaran. Harapan pembina terhadap peningkatan jumlah pembina dan fasilitas

menegaskan pentingnya dukungan kelembagaan untuk menciptakan kegiatan pramuka yang efektif, menarik, dan bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pramuka di SDN Tanjungrejo 5 telah berjalan secara rutin dan sistematis, berlandaskan program kerja tahunan yang mencakup SKU, SKK, dan TKK. Melalui materi-materi seperti Dwidharma, salam pramuka, dan pemahaman simbol-simbol negara, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Kegiatan-kegiatan ini disampaikan melalui metode yang kreatif, termasuk lomba antar kelompok untuk membangun semangat dan daya saing. Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari kendala. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya jumlah pembina pramuka, yang mengakibatkan sulitnya pemerataan materi di setiap kelas. Selain itu, keterbatasan fasilitas pramuka juga menjadi tantangan, membatasi variasi kegiatan yang dapat dilakukan. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas kegiatan dan minat siswa dalam mengikuti pramuka. Meskipun demikian, pembina berharap kegiatan pramuka dapat terus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan berharga bagi siswa. Dengan tambahan pembina dan peningkatan fasilitas, kegiatan pramuka dapat menjadi sarana yang lebih optimal untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan sosial, dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka.

Agar kegiatan pramuka berjalan lebih optimal, disarankan agar sekolah menambah jumlah pembina untuk memantau siswa dengan lebih efektif. Selain itu, penambahan fasilitas dan alat penunjang, seperti ruang latihan dan peralatan pramuka, sangat diperlukan agar kegiatan menjadi lebih menarik dan variatif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka, sehingga terbentuk karakter yang kuat dan keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amreta, M. Y. (2018). Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 3, Issue 1).
- Budiarti, E., Martha Wulan, W., Syoleha, I., Kastanja, J., Christina, J. H., Hulukati, Z., & Humayrah, S. (2023). *Pembuatan Sabun Cuci Tangan dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kemandirian Anak Usia Dini* (Vol. 6, Issue 5). <http://Jiip.stkipyapisdompui.ac.id>
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. In *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1).
- Intan Pratiwi, S., Kristen Satya Wacana, U., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rahmat, H. (n.d.). *Pengembangan Modul Pramuka Siaga Usia 7 Sampai 10 Tahun Dalam Membentuk Karakter Siswa SD/MI Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Oleh.*
- Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>